

## PENGUKURAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI TERHADAP PENYAKIT GASTRITIS PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

### ABSTRACT

*Background. The Central Statistics Agency (BPS) in 2011 presented data, there was a percentage of the population who experienced health complaints as much as 29.31% and the percentage of the population who self-medicated 66.82%. The community with complaints of gastritis who did self-medication was 50%. BPS 2015 data. Gastritis is ranked 2nd out of the 10 list of the most common diseases in Lampung with a total of 163,318 cases (Lampung Prov. Health Office, 2015). Gastritis is an inflammatory disease of the stomach that interferes with digestion due to discomfort originating from the upper abdominal area, resulting from inflammation of the surface layer of the gastric mucosa. Internal factors such as stress, emotional, while external factors such as consumption of spicy food and consumption of drugs such as pain relievers (Suryono, 2016). The purpose of the research was to measure the level of self-medication knowledge of gastritis in the community in Gedong Air Village, RT 004 Bandar Lampung. This research was conducted by filling out a questionnaire. The sample of this study was 50 people and the sampling technique used was purposive sampling. Then the data is inputted using SPP with the Guttman Scale Univariate Analysis Test Method. Results. The level of knowledge of the people of Gedong Air Village about gastritis is quite good (80%), Conclusion. The level of knowledge of the people of Gedong Air Village about gastritis is in the good category.*

*Keywords: Knowledge, Self-medication, Gastritis*

### ABSTRAK

Latar Belakang. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menyajikan data, terdapat persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 29,31% dan persentase penduduk yang mengobati sendiri 66,82%. Masyarakat dengan keluhan sakit gastritis yang melakukan swamedikasi sebesar 50%. Data BPS 2015 Gastritis masuk urutan ke 2 dari 10 daftar penyakit terbanyak di Lampung dengan jumlah kasus 163,318 (Dinkes Prov. Lampung, 2015). Gastritis adalah penyakit radang lambung yang mengganggu pencernaan karena adanya rasa tidak nyaman yang berasal dari daerah abdomen bagian atas, terjadi akibat peradangan pada lapisan permukaan mukosa lambung. Faktor dari dalam diri seperti stress, emosional, sedangkan faktor dari luar contohnya konsumsi makanan pedas dan konsumsi obat seperti obat pereda nyeri (Suryono, 2016). Tujuan penelitian dilakukan adalah agar dapat mengukur tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap penyakit gastritis pada masyarakat di Kelurahan Gedong Air RT 004 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang dan teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*. Kemudian data diinput menggunakan SPP dengan Metode Uji Analisis Univariat Skala Guttman. Hasil. Tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Gedong Air RT 004 tentang gastritis tergolong baik (80%) , Kesimpulan. tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Gedong Air RT 004 tentang gastritis berada pada ketegori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Swamedikasi, Gastritis

## **PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan status kesehatan pada diri seseorang, membutuhkan pengetahuan dalam pemilihan upaya-upaya kesehatan tersebut. Syarat terbentuknya kehidupan kuat dan produktif adalah sehat. Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting bagi masyarakat sehingga secara preventif dapat melakukan tindakan atau upaya agar terhindar dari penyakit dan dapat mengobati apabila merasakan sakit tertentu.

Bersamaan dengan perkembangan teknologi dan pola hidup masyarakat saat ini banyak bermunculan berbagai jenis penyakit dari yang tergolong ringan sampai yang berat. Satu diantaranya dalam keseharian masyarakat yaitu penyakit gastritis (sakit maag). Gastritis adalah penyakit radang lambung yang mengganggu pencernaan karena adanya rasa tidak nyaman yang berasal dari daerah abdomen bagian atas, terjadi akibat peradangan pada lapisan

permukaan mukosa lambung. Pola hidup dan pencegahan dalam mengatasi gastritis yang salah dapat menjadi faktor utama terjadinya penyakit gastritis dalam kehidupan sehari-hari. Faktor dari dalam diri seperti stress, emosional, sedangkan faktor dari luar contohnya konsumsi makanan pedas dan konsumsi obat seperti obat pereda nyeri (Suryono, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,8-2,1 juta peristiwa gastritis di dunia hal ini dilihat dari jumlah penduduk setiap tahunnya bagi beberapa negara di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka peristiwa gastritis di Indonesia menurut WHO ialah sekitar 40,8%, dan angka peristiwa gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia, 2011). Berdasarkan pada profil kesehatan Indonesia tahun

---

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

2011, gastritis termasuk salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Depkes, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menyajikan data, terdapat persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 29,31% dan persentase penduduk yang mengobati sendiri 66,82%. Masyarakat dengan keluhan sakit gastritis yang melakukan swamedikasi sebesar 50%. Data BPS 2015 Gastritis masuk urutan ke 2 dari 10 daftar penyakit terbanyak di Lampung dengan jumlah kasus 163,318 (Dinkes Prov. Lampung, 2015).

Namun, swamedikasi tanpa bekal pengetahuan yang cukup mampu mengakibatkan terapi kurang manjur. Beberapa kesalahan dapat timbul seperti penggunaan obat secara berlebihan, penggunaan yang tidak tepat indikasi, dosis, cara, dan lama pemakaian. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat sangat perlu dibekali informasi yang benar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bara, 2020 menunjukkan hasil penelitian bahwa 18,1% respon

memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sangat rendah, 48,5% tergolong sedang, dan 33,3% tergolong tinggi. Sedangkan untuk perilaku swamedikasi menunjukkan bahwa 16,7% memiliki perilaku swamedikasi maag yang tergolong kurang, 19,7% tergolong cukup dan 63,6% tergolong baik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap masyarakat pada penyakit gastritis di Kelurahan Gedong Air RT 004. Alasan peneliti mengambil objek penelitian swamedikasi gastritis karena masih banyak masyarakat yang belum memahami atau mengerti cara swamedikasi (pengobatan sendiri) dengan benar sehingga perlu dilakukan penelitian agar dapat mengukur tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada pasien gastritis. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui lebih banyak tentang swamedikasi sehingga kesalahan pengobatan (medical eror) dapat diminimalisir dan untuk kedepannya lebih rasional dalam melakukan swamedikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan

---

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk pengukuran tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap penyakit gastritis pada masyarakat di Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung RT 004. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat dengan jumlah 50 responden yang memiliki riwayat penyakit gastritis di Kelurahan Gedong Air RT. 004. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang bersedia menjadi responden dan telah mengisi kuisisioner
- b. Usia 18 - 50 tahun yang memiliki riwayat penyakit gastritis di Kelurahan Gedong Air RT 004.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang tidak menjawab semua kuisisioner
- b. Tidak berusia 18-50 tahun
- c. Masyarakat yang tidak memiliki riwayat penyakit gastritis di Kelurahan Gedong Air RT 004.

Variabel bebas di penelitian ini ialah masyarakat yang memiliki riwayat penyakit gastritis di Kelurahan Gedong Air RT 004, Bandar Lampung. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini

adalah tingkat pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan kategori penilaian skala guttman dengan persentase 76%-100% dikatakan baik, jika 56%-75% cukup baik, 40%-55% dikatakan kurang baik, <40% dikatakan tidak baik (Arikunto, 2006). Kemudian evaluasi tingkat pengalaman dilakukan dengan melihat presentase jawaban kuisisioner dari responden.

Bentuk data yang di dapat pada penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis univariat untuk menganalisis karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden penelitian ini terdapat 50 responden dari total keseluruhan populasi masyarakat RT 004 adalah 177 orang. Masyarakat dibawah usia 18 tahun berjumlah 61 orang dan usia diatas 50 tahun berjumlah 43 orang kemudian sebanyak 23 orang sedang pendidikan kuliah dan tugas kerja diluar lampung. Tidak terambilnya seluruh jumlah populasi menjadi sampel

---

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

dikarenakan dipenelitian ini semua inklusi.  
responden dipilih dengan kriteria

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1  | Laki-Laki     | 17        | 34%        |
| 2  | Perempuan     | 33        | 66%        |
|    | Total         | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel jenis responden dengan persentase 66% kelamin diatas menunjukkan bahwa Sedangkan responden laki-laki presentase perempuan lebih sebanyak 17 orang dengan dominan yaitu sebanyak 33 persentase 34%.

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia**

| No | Usia        | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1  | 18-25 Tahun | 14        | 28%        |
| 2  | 26-33 Tahun | 9         | 18%        |
| 3  | 34-41 Tahun | 10        | 20%        |
| 4  | 42-50 Tahun | 17        | 34%        |
|    | Total       | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel usia diatas sebanyak 14 dengan presentase memaparkan bahwa diusia 42-50 28%. Diusia 34-41 tahun dan 26-33 tahun responden terbanyak yaitu 17 orang responden dengan 33 tahun responden hanya selisih 1 presentase 34%, kemudian pada responden yaitu sebanyak 10 dan 9 usia 18-25 tahun responden dan 18%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

| No | Pendidikan       | Frekuensi | Persentase |
|----|------------------|-----------|------------|
| 1  | SD               | 1         | 2%         |
| 2  | SLTP             | 2         | 4%         |
| 3  | SLTA             | 37        | 74%        |
| 4  | Perguruan Tinggi | 10        | 20%        |
|    | Total            | 50        | 100%       |

Berdasarkan responden Tinggi menempati persentase menurut pendidikan dapat dilihat kedua terbanyak setelah SLTA pada tabel bahwa responden dengan jumlah 10 responden terbanyak yang merupakan lulusan persentasenya 20%. Pada SLTA yaitu 37 dengan persentase pendidikan SLTP sebanyak 2 74% sedangkan pada Perguruan responden yaitu dengan persentase

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

4% dan responden dengan responden persentase 2%.  
pendidikan SD hanya ada 1

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan**

| No    | Pekerjaan         | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------------|-----------|------------|
| 1     | Pelajar/Mahasiswa | 12        | 24%        |
| 2     | Karyawan Swasta   | 4         | 8%         |
| 3     | Wiraswasta        | 17        | 34%        |
| 4     | Ibu Rumah Tangga  | 15        | 30%        |
| 5     | Pedagang          | 1         | 2%         |
| 6     | Buruh             | 1         | 2%         |
| Total |                   | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas responden dengan persentase menurut pekerjaan memaparkan 30%, pada responden pelajar bahwa responden terbanyak adalah terdapat 12 orang persentase 24%, wiraswasta sebanyak 17 persentase 34%, pada pekerjaan pedagang dan buruh memiliki jumlah responden yang sama yaitu ibu rumah tangga sebanyak 15 1 dengan persentase 2%.

**Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden**

| Pengetahuan          | N  | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|----|-----------|------------|
| <b>Usia</b>          |    |           |            |
| <b>Usia 18-25</b>    |    |           |            |
| Baik                 | 14 | 9         | 64,3%      |
| Cukup                |    | 5         | 35,7%      |
| Kurang               |    | 0         | 0%         |
| Tidak                |    | 0         | 0%         |
| <b>Usia 26-33</b>    |    |           |            |
| Baik                 | 9  | 8         | 88,9%      |
| Cukup                |    | 1         | 11,1%      |
| Kurang               |    | 0         | 0%         |
| Tidak                |    | 0         | 0%         |
| <b>Usia 34-41</b>    |    |           |            |
| Baik                 | 10 | 9         | 90%        |
| Cukup                |    | 1         | 10%        |
| Kurang               |    | 0         | 0%         |
| Tidak                |    | 0         | 0%         |
| <b>Usia 42-50</b>    |    |           |            |
| Baik                 | 17 | 14        | 82,4%      |
| Cukup                |    | 3         | 17,6%      |
| Kurang               |    | 0         | 0%         |
| Tidak                |    | 0         | 0%         |
| <b>Jenis Kelamin</b> |    |           |            |

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

|                  |    |    |       |
|------------------|----|----|-------|
| Laki-laki        | 17 |    |       |
| Baik             |    | 13 | 76,5% |
| Cukup            |    | 4  | 23,5% |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Perempuan        | 33 |    |       |
| Baik             |    | 27 | 81,8% |
| Cukup            |    | 6  | 18,2% |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Pendidikan       |    |    |       |
| SD               | 1  |    |       |
| Baik             |    | 0  | 0%    |
| Cukup            |    | 1  | 100%  |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| SLTP             | 2  |    |       |
| Baik             |    | 0  | 0%    |
| Cukup            |    | 2  | 100%  |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| SLTA             | 37 |    |       |
| Baik             |    | 30 | 81,1% |
| Cukup            |    | 7  | 18,9% |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Perguruan Tinggi | 10 |    |       |
| Baik             |    | 10 | 100%  |
| Cukup            |    | 0  | 0%    |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Pekerjaan        |    |    |       |
| Pelajar          | 12 |    |       |
| Baik             |    | 8  | 66,7% |
| Cukup            |    | 4  | 33,3% |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Karyawan Swastas | 4  |    |       |
| Baik             |    | 3  | 75%   |
| Cukup            |    | 1  | 25%   |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| Wiraswasta       | 17 |    |       |
| Baik             |    | 15 | 88,2% |
| Cukup            |    | 2  | 11,8% |
| Kurang           |    | 0  | 0%    |
| Tidak            |    | 0  | 0%    |
| IRT              | 15 |    |       |
| Baik             |    | 12 | 80%   |

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

|          |   |   |      |
|----------|---|---|------|
| Cukup    |   | 3 | 20%  |
| Kurang   |   | 0 | 0%   |
| Tidak    |   | 0 | 0%   |
| <hr/>    |   |   |      |
| Pedagang | 1 |   |      |
| <hr/>    |   |   |      |
| Baik     |   | 1 | 100% |
| Cukup    |   | 0 | 0%   |
| Kurang   |   | 0 | 0%   |
| Tidak    |   | 0 | 0%   |
| <hr/>    |   |   |      |
| Buruh    | 1 |   |      |
| <hr/>    |   |   |      |
| Baik     |   | 1 | 100% |
| Cukup    |   | 0 | 0%   |
| Kurang   |   | 0 | 0%   |
| Tidak    |   | 0 | 0%   |

Pada tabel 4.5, didapatkan pengetahuan swamedikasi gastritis dengan kategori baik pada usia 42-50 tahun dengan jumlah responden 14 orang presentase (82,4%), jenis kelamin kategori baik adalah perempuan sebanyak 27 orang (81,2%), lalu pendidikan dengan pengetahuan kategori baik paling banyak SLTA dengan jumlah 30 orang (81,1%), pekerjaan responden dengan kategori pengetahuan baik adalah wiraswasta 15 orang (88,6%).

Usia 42-50 tahun merupakan usia dimana seseorang dikatakan dewasa. Pada usia ini seseorang akan mampu memecahkan suatu masalah yang kompleks dengan kemampuan berfikirnya yang logis dan rasional.

Tingginya persentase swamedikasi gastritis pada responden perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan

pada umumnya, perempuan lebih mengutamakan berobat dengan menghemat biaya dan efektivitas obat yang digunakan. Selain itu, perempuan juga lebih cenderung menggunakan perasaan dan lebih sensitif sehingga perempuan lebih memperdulikan kesehatan dan lebih mempunyai keinginan yang besar untuk melakukan pengobatan terhadap dirinya secara mandiri.

Pendidikan dan pengetahuan mempunyai hubungan erat yang berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan pemahamannya, namun perlu digaris bawahi tidak secara mutlak seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah

Pekerjaan adalah salah satu upaya untuk mendapatkan penghasilan, dengan bekerja maka akan meningkatkan penghasilan

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain mendapatkan penghasilan, lingkungan pekerjaan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini

dikarenakan meskipun responden bekerja sebagai wiraswasta namun penghasilan yang masih tergolong rendah sehingga mengharuskan seseorang untuk melakukan swamedikasi karena harganya lebih terjangkau dibandingkan berobat ke instalasi kesehatan.

**Tabel 6. Hasil Kuisisioner Pengetahuan Gastritis**

| No. | Pernyataan  | Frekuensi |      |       |     |
|-----|---|-----------|------|-------|-----|
|     |   | Ya        | %    | Tidak | %   |
| 1.  | Swamedikasi/pengobatan sendiri sakit gastritis (maag) lebih menguntungkan karena hemat biaya  | 50        | 100% | 0     | 0%  |
| 2.  | Penggunaan obat dalam swamedikasi/ pengobatan sendiri tidak sesuai dengan aturan dapat membahayakan kesehatan.                        | 36        | 72%  | 14%   | 28% |
| 3.  | Swamedikasi/pengobatan sendiri bermanfaat dalam pengobatan penyakit ringan.   | 44        | 88%  | 6     | 12% |
| 4.  | Swamedikasi/pengobatan sendiri tidak memerlukan cara atau alat khusus yang dilakukan oleh tenaga kesehatan(Dokter, Bidan dan Perawat) | 40        | 80%  | 10    | 20% |
| 5.  | Maag adalah salah satu penyakit gangguan pencernaan.  | 46        | 92%  | 4     | 8%  |
| 6.  | Minum air hangat adalah salah satu cara saat dalam mengatasi perut nyeri karena penyakit maag   | 41        | 82%  | 9     | 18% |
| 7.  | Seseorang terkena sakit maag tidak boleh terlalu sering mengkonsumsi makanan yang pedas   | 49        | 98%  | 1     | 2%  |
| 8.  | Stres, cemas dan depresi adalah salah satu kondisi kejiwaan yang dapat menyebabkan penyakit maag.                                     | 29        | 58%  | 21    | 42% |
| 9.  | Makan teratur dapat mencegah resiko penyakit gastritis.   | 47        | 94%  | 3     | 6%  |
| 10. | Makanan yang mengandung gas seperti durian, minuman bersoda harus dihindari bagi penderita sakit gastritis.                           | 33        | 66%  | 17    | 34% |

Berdasarkan tabel 4.6, mayoritas responden mengetahui bahwa swamedikasi atau pengobatan sendiri pada penyakit gastritis lebih menguntungkan

karena hemat biaya (100%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI pada

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 35,2% masyarakat di Indonesia yang menyimpan obat untuk tujuan swamedikasi. Hal ini, karena swamedikasi dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban pelayanan kesehatan pada keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang jauh dari puskesmas.

Berdasarkan tabel 4.6, pada pernyataan nomor 2 responden yang setuju sebanyak (72%). Masyarakat menilai bahwa swamedikasi dapat meminimalkan penggunaan obat-obat yang seharusnya dapat digunakan untuk masalah kesehatan dan menurunkan biaya pengobatan dilayanan kesehatan. Namun, praktek swamedikasi juga dapat membahayakan kesehatan apabila obat-obatan yang didapat tidak digunakan sesuai aturan, seperti terdapat kesalahan informasi penggunaan obat, serta terjadi reaksi obat yang tidak diinginkan. Kesalahan pemilihan obat akibat kesalahan diagnosis juga sering terjadi akibat pemilihan obat yang

pada umumnya dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu dan lingkungan sosial (Permatananda et al., 2018; Aswad et al., 2019).

Berdasarkan tabel 4.6, pernyataan nomor 3 sebagian besar responden menjawab benar (88%) karena swamedikasi sangat bermanfaat untuk mengobati keluhan-keluhan penyakit ringan seperti demam, flu, nyeri, sakit maag, cacingan, diare dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan tabel 4.6, pernyataan nomor 4 terdapat 44 responden menjawab benar dengan presentase 88%. Hal ini karena swamedikasi atau pengobatan sendiri tidak memerlukan cara atau alat khusus yang dilakukan oleh tenaga kesehatan hal ini disebutkan bahwa seseorang melakukan swamedikasi dilatarbelakangi oleh pengalaman atau keluarga, pernah menggunakan sisa obat orang lain, menggunakan kopi resep dokter.

Berdasarkan tabel 4.6, pernyataan nomor 5 mengenai gastritis atau maag ialah penyakit gangguan pencernaan, sebanyak 92% reponden setuju. Gastritis merupakan suatu peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi

---

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

dan infeksi yaitu peningkatan asam lambung (Prof, Manado, Rondonuwu, Wullur, & Lolo, 2014).

Berdasarkan tabel 4.6, pada pernyataan nomor 6 sebagian besar responden setuju ialah sebanyak (82%). Mengonsumsi air putih yang hangat dalam jumlah yang cukup, dapat menyebabkan pencernaan bekerja dengan kapasitas yang maksimal sehingga dapat meringankan rasa nyeri yang diderita.

Berdasarkan tabel 4.6, pernyataan nomor 7 sebanyak 98% responden menjawab benar dan pada poin 8 responden menjawab benar hanya sebanyak 58%. Makanan yang pedas dapat memicu peningkatan asam lambung, ini dikarenakan pedas yang berlebihan dapat membuat iritasi lambung yang kemudian membuat otot lambung berkontraksi dan menyebabkan gerakan lambung untuk mendorong makanan ke usus menjadi lebih lambat maka perut akan mudah merasa kenyang dan tidak nafsu makan dan terasa mual bahkan sampai muntah.

Berdasarkan tabel 4.6, responden yang menyetujui pernyataan 9 bahwa makan teratur dapat mencegah resiko penyakit gastritis adalah sebanyak (94%). Asupan makanan ini harus didukung dengan pengaturan pola makan yang sesuai. Pola makan yang teratur sangat penting bagi kesehatan tubuh kita, sedangkan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan.

Berdasarkan tabel 4.6, pada pernyataan 10 reponden yang menyetujui sebanyak (66%). Makanan yang mengandung gas seperti durian, minuman bersoda harus dihindari bagi penderita sakit gastritis. Makan dan minuman yang mengandung gas dan soda atau berkarbonasi adalah salah satu penyebab utama gangguan pada lambung. Pasalnya, minuman jenis ini sifatnya sangat asam, ditambah dengan efek karbonasi, yang membuat perut jadi kembung, sehingga membuat kondisi makin tidak nyaman.

Tabel 7. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden

| No | Variabel               | Frekuensi | Presentase |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1  | Pengetahuan Baik       | 40        | 80%        |
| 2  | Pengetahuan Cukup Baik | 10        | 20%        |

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

|       |                         |    |      |
|-------|-------------------------|----|------|
| 3     | Pengetahuan Kurang Baik | 0  | 0%   |
| 4     | Pengetahuan Tidak Baik  | 0  | 0%   |
| Total |                         | 50 | 100% |

Hasil yang didapat pada tabel diatas menunjukkan akumulasi dari 50 responden sebagian besar responden berada dikategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (80%), lalu diikuti kategori tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 10 orang (20%), pada tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak baik tidak ada (0%). Dipenelitian ini juga menguraikan bahwa semua responden memiliki riwayat penyakit gastritis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang di alami responden mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman responden yang pernah menderita gastritis dapat memperluas pengetahuannya tentang gastritis dan memicu rasa peduli terhadap kondisi kesehatannya di masa mendatang. Namun pengetahuan tidak hanya ditentukan berdasarkan pengalaman saja tetapi harus didukung dengan pendidikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian berjudul "Pengukuran tingkat pengetahuan swamedikasi terhadap penyakit gastritis pada masyarakat di Kelurahan Gedong Air RT 004 Bandar Lampung" maka diperoleh kesimpulan bahwa bahwa masyarakat di Kelurahan Gedong Air RT 004 lebih dominan yang memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 40 responden (80%).

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Kurnia. 2011. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Andalas.

Permatananda, P.A.N.K., Kristin, E., Endharti, D., Pinzon, R.T., & Sumada, I.K. (2018). *Adverse Event of Antiepileptic Drugs: A Cross*

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati  
<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla  
<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera  
 \*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com

Sectional Study. MATEC  
Web of Conference 197  
07004.

Prof, R., Manado, R. D. K.,  
Rondonuwu, A. A., Wullur,  
A., & Lolo, A. (2014). Kajian  
Penatalaksanaan Terapi  
Pada Pasien Gastritis Di  
Instalasi Rawat Inap, 3(3),  
303–309.

Suryono., Meilani, Ratna D. 2016.  
Pengetahuan Pasien Dengan  
Gastritis Tentang  
Pencegahan Kekambuhan  
Gastritis. Jurnal AKP. Vol. 7,  
No. 2.

---

Fegy Seftia<sup>1\*</sup>, Ardiyansyah<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Prodi Farmasi STIKES Adilla

<sup>3</sup>Prodi Farmasi Institut Teknologi Sumatera

\*Korespondensi Penulis Email: Fegysefti10@gmail.com